



Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI SDN 2 Girijaya dalam Memahami Teks Narasi

Dini Windarini ¹

Sekolah Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Institut Pendidikan Indonesia,
Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.
email: diniwindarini49@gmail.com

Asep Nurjamin ²

Sekolah Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Institut Pendidikan Indonesia,
Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.
email: asep5nurjamin@institutpendidikan.ac.id

Abstract

History Artikel:
Diterima 1 Februari 2026
Direvisi 7 Februari 2026
Diterima 10 Februari 2026
Tersedia online 11 Februari 2026

This study aims to analyze the reading comprehension ability of sixth-grade students at SDN 2 Girijaya in understanding narrative texts based on Barrett's Taxonomy. The research employed a descriptive quantitative approach involving 40 students as research participants. Data were collected through a reading comprehension test covering five levels: literal, reorganization, inferential, evaluative, and appreciative. The research instrument was developed in the form of essay questions based on the indicators of Barrett's Taxonomy. The data were analyzed using descriptive statistical techniques to obtain the mean scores, percentages, and categories of students' reading ability. The results show that students' reading comprehension ability is in the good category, with an average score of 77.82. Students demonstrated adequate mastery of literal and reorganization aspects, while variations were found in inferential, evaluative, and appreciative aspects. Some students experienced difficulties in drawing conclusions, providing evaluations, and relating the content of the text to personal experiences. The findings indicate that reading instruction needs to be directed toward strengthening higher-order thinking skills through systematic and continuous learning strategies. The application of Barrett's Taxonomy proved effective in mapping students' reading comprehension abilities in a structured manner. This study is expected to serve as a reference for developing reading instruction in elementary schools.

Keywords: Reading Comprehension, Narrative Text, Barrett's Taxonomy, Elementary School, Reading Ability

Pendahuluan

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan dasar yang berperan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca, siswa memperoleh informasi, memahami isi bacaan, serta mengembangkan kemampuan berpikir dan berbahasa. Salah satu jenis teks yang banyak digunakan dalam pembelajaran adalah teks narasi. Teks ini menuntut siswa untuk memahami alur cerita, tokoh, latar, serta pesan yang terkandung di dalamnya. Pada kegiatan praktik pembelajaran, tidak semua siswa mampu memahami teks narasi secara menyeluruh.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap teks narasi masih berada pada tingkat yang beragam. (Farihah et al., 2023) menjelaskan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami informasi tersurat dan tersirat dalam bacaan. (Septy & Utami, 2024) menemukan bahwa kemampuan membaca narasi siswa masih berada pada kategori sedang, terutama pada aspek inferensial dan evaluatif.

(Simanjourang et al., 2024) juga melaporkan bahwa siswa lebih mudah memahami informasi literal dibandingkan makna implisit. Temuan serupa disampaikan oleh (Setyawati & Mandarani, 2021) yang menyatakan bahwa pemahaman siswa terhadap struktur cerita dan pesan teks masih perlu ditingkatkan. (Miftafurohim & Rochmiyati, 2023) menambahkan bahwa siswa sekolah dasar masih menghadapi berbagai problematika dalam memahami teks narasi secara mendalam.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa permasalahan membaca pemahaman masih menjadi isu yang relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. (Krokou, 2022) menjelaskan bahwa kemampuan membaca dipengaruhi oleh jenis teks dan strategi membaca yang digunakan. (Hafifah & Wiranegara, 2023) menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan pemahaman bacaan siswa. (Damayanti et al., 2024) menegaskan bahwa kemampuan membaca memiliki keterkaitan dengan keberhasilan akademik siswa. (Firdaus et al., 2024) juga menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat mendukung peningkatan keterampilan membaca.

Pada jenjang kelas VI sekolah dasar, siswa diharapkan telah memiliki kemampuan membaca pemahaman yang cukup baik sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks narasi, terutama dalam menghubungkan informasi, menarik kesimpulan, serta menafsirkan pesan cerita. Kondisi tersebut dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas kemampuan membaca pemahaman, kajian yang secara khusus mengkaji siswa kelas VI SDN 2 Girijaya masih terbatas. Penelitian ini memiliki posisi tersendiri karena mengkaji kemampuan membaca dalam konteks sekolah dasar tertentu, sehingga mampu memberikan gambaran empiris yang lebih spesifik. Penelitian ini juga melengkapi temuan-temuan sebelumnya dengan menghadirkan data dari lingkungan pembelajaran yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI SDN 2 Girijaya dalam memahami teks narasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi aspek pemahaman yang telah berkembang serta aspek yang masih memerlukan penguatan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran membaca yang lebih efektif.

Permasalahan membaca pemahaman dalam penelitian ini dibahas melalui pendekatan deskriptif kuantitatif. Data diperoleh dari hasil tes membaca siswa, kemudian dianalisis secara sistematis berdasarkan indikator pemahaman membaca. Analisis tersebut digunakan untuk menggambarkan profil kemampuan membaca siswa secara objektif. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran membaca teks narasi di sekolah dasar serta memperkaya kajian literasi dalam pendidikan Bahasa Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara objektif kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI SDN 2 Girijaya dalam memahami teks narasi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak memberikan perlakuan khusus kepada subjek, melainkan mengkaji kondisi kemampuan membaca siswa berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes. Menurut (Sugiyono, 2022), penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena penelitian melalui data numerik yang dianalisis secara sistematis.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Desain ini berfokus pada pemaparan tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa sebagaimana adanya. Data yang

diperoleh dianalisis untuk mengetahui profil kemampuan siswa dalam memahami teks narasi berdasarkan indikator pemahaman membaca.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN 2 Girijaya yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah subjek relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. (Arikunto, 2019) menyatakan bahwa sampling jenuh digunakan apabila seluruh anggota populasi dapat dijadikan sebagai responden penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis berupa soal pemahaman membaca berbasis Taksonomi Barrett. Tes diberikan setelah siswa membaca satu teks narasi yang telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Selain tes tertulis, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa daftar siswa dan pelaksanaan penelitian.

Instrumen penelitian berupa seperangkat soal uraian yang disusun berdasarkan Taksonomi Barrett. (Barrett, 1976) mengelompokkan pemahaman membaca ke dalam lima tingkat, yaitu pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif. Taksonomi ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami informasi tersurat, mengorganisasi kembali informasi, menarik kesimpulan, memberikan penilaian, serta mengekspresikan respons pribadi terhadap teks.

Teks yang digunakan dalam penelitian ini berjudul "*Petualangan Aris di Hutan Bakau*". Teks tersebut disajikan sebagai bahan bacaan utama dalam tes membaca pemahaman. Setelah membaca teks, siswa diminta menjawab lima pertanyaan yang mewakili setiap tingkat pemahaman menurut Taksonomi Barrett.

Contoh soal yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Di mana Aris dan teman-temannya melakukan kegiatan tersebut? (*Level Literal*)
2. Buatlah urutan kejadian yang dialami Aris mulai dari datang hingga melihat sampah! (*Level Reorganisasi*)
3. Mengapa Aris merasa sedih di akhir cerita, padahal pemandangan di sana sangat indah? (*Level Inferensial*)
4. Menurutmu, apakah tindakan pengunjung yang membuang sampah di hutan bakau bisa dibenarkan? Jelaskan alasanmu! (*Level Evaluatif*)
5. Jika kamu berada di posisi Aris, apa yang akan kamu lakukan untuk membantu menjaga kelestarian bakau tersebut? (*Level Apresiatif*)

Penyusunan soal disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar serta kompetensi membaca dalam Kurikulum Merdeka. Instrumen penelitian dikonsultasikan kepada guru kelas untuk memastikan kesesuaian materi, tingkat kesulitan, dan kejelasan bahasa.

Jawaban siswa dinilai menggunakan rubrik penilaian yang disusun berdasarkan indikator setiap tingkat pemahaman. Setiap jawaban diberikan skor dengan rentang nilai 1–4 sesuai dengan ketepatan, kelengkapan, dan kejelasan jawaban. Skor maksimal keseluruhan adalah 20.

Data hasil tes dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Tahapan analisis data meliputi:

1. Memberikan skor pada setiap jawaban siswa sesuai rubrik penilaian.
2. Menjumlahkan skor pada seluruh indikator pemahaman.
3. Mengonversi skor menjadi nilai dalam skala 0–100.
4. Menghitung nilai rata-rata, nilai tertinggi, dan nilai terendah.
5. Mengelompokkan siswa ke dalam kategori kemampuan membaca pemahaman.
6. Menyajikan hasil analisis dalam bentuk tabel dan grafik.

Menurut Creswell (2018), analisis deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menyajikan data secara sistematis sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Hasil analisis

digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI SDN 2 Girijaya dalam memahami teks narasi berdasarkan Taksonomi Barrett.

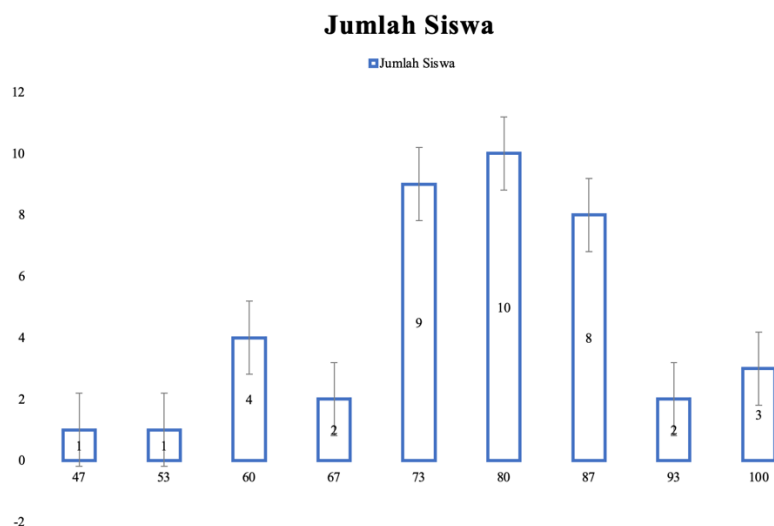
Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui tes membaca pemahaman teks narasi yang diberikan kepada 40 siswa kelas VI SDN 2 Girijaya. Tes disusun berdasarkan Taksonomi Barrett yang mencakup lima tingkat pemahaman, yaitu literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif. Setiap siswa mengerjakan lima soal yang mewakili masing-masing tingkat pemahaman. Skor akhir diperoleh dari akumulasi nilai setiap soal dan dikonversi dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh gambaran umum kemampuan membaca pemahaman siswa sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai Membaca Pemahaman Siswa

Statistik	Nilai
Jumlah Siswa	40
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	47
Nilai Rata-rata	77,82
Median	80
Standar Deviasi	12,33

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100, yang diperoleh oleh beberapa siswa yang mampu menjawab seluruh soal dengan tepat dan lengkap. Nilai terendah sebesar 47 diperoleh oleh siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab sebagian besar soal, terutama pada aspek inferensial dan evaluatif. Nilai rata-rata kelas sebesar 77,82 menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori baik. Nilai median sebesar 80 memperlihatkan bahwa lebih dari setengah jumlah siswa memperoleh nilai di atas rata-rata kelas. Standar deviasi sebesar 12,33 mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan membaca yang cukup jelas antar siswa. Penyebaran nilai siswa juga dapat diamati melalui grafik distribusi nilai pada Gambar 1.



Gambar 1. Distribusi Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Grafik distribusi nilai menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada rentang nilai 70–80 dan 80–90. Rentang tersebut merupakan kelompok nilai dengan frekuensi tertinggi, yang menandakan bahwa mayoritas siswa telah mampu memahami isi teks narasi dengan cukup baik. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai di atas 90, yang menunjukkan penguasaan yang sangat baik terhadap seluruh aspek pemahaman. Di sisi lain,

masih ditemukan sejumlah kecil siswa yang memperoleh nilai di bawah 60, yang mengindikasikan perlunya pendampingan khusus dalam pembelajaran membaca.

Analisis lebih lanjut dilakukan dengan meninjau jawaban siswa pada setiap indikator Taksonomi Barrett. Pada tingkat pemahaman literal, sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan tentang lokasi kegiatan dan tokoh cerita dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa relatif mudah memahami informasi yang tersurat dalam teks. Kemampuan ini terlihat dari ketepatan siswa dalam menyebutkan bahwa kegiatan berlangsung di Taman Nasional Way Kambas dan menggambarkan lingkungan hutan bakau.

Pada tingkat reorganisasi, sebagian besar siswa mampu menyusun kembali urutan peristiwa dari awal hingga akhir cerita. Siswa umumnya dapat menguraikan kegiatan mulai dari kedatangan Aris, pengamatan terhadap akar bakau, hingga ditemukannya sampah plastik. Namun, beberapa siswa masih menyusun peristiwa secara kurang sistematis, sehingga alur cerita yang disampaikan belum sepenuhnya runtut.

Pada tingkat inferensial, siswa diminta untuk menjelaskan alasan perasaan sedih yang dialami tokoh utama. Sebagian siswa mampu mengaitkan perasaan tersebut dengan kondisi lingkungan yang tercemar sampah. Namun, masih terdapat siswa yang hanya memberikan jawaban singkat tanpa penjelasan mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menarik kesimpulan berdasarkan informasi tidak langsung masih perlu ditingkatkan.

Pada tingkat evaluatif, siswa diminta untuk menilai perilaku pengunjung yang membuang sampah. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa tindakan tersebut tidak dapat dibenarkan karena dapat merusak lingkungan. Meskipun demikian, beberapa jawaban masih bersifat deskriptif dan belum disertai alasan yang kuat. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan memberikan penilaian kritis berdasarkan argumen logis masih belum merata.

Pada tingkat apresiatif, siswa diminta untuk menyampaikan sikap dan tindakan yang akan dilakukan jika berada pada posisi tokoh. Jawaban siswa menunjukkan variasi yang cukup beragam, seperti membersihkan sampah, mengajak teman menjaga kebersihan, dan melaporkan kepada petugas. Perbedaan jawaban tersebut mencerminkan latar belakang pengalaman dan tingkat kepedulian lingkungan yang berbeda pada setiap siswa.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, dapat diketahui bahwa siswa kelas VI SDN 2 Girijaya memiliki kemampuan yang relatif baik dalam memahami informasi eksplisit dan menyusun kembali isi teks. Namun, kemampuan dalam menafsirkan makna tersirat, memberikan penilaian kritis, serta mengungkapkan sikap reflektif masih perlu dikembangkan secara lebih sistematis melalui kegiatan pembelajaran yang terarah dan berkelanjutan.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI SDN 2 Girijaya berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 77,82. Capaian tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami isi teks narasi, terutama pada tingkat pemahaman literal dan reorganisasi. Siswa dapat mengidentifikasi informasi yang tersurat dalam teks, seperti latar tempat, tokoh, dan alur peristiwa, serta mampu menyusun kembali isi cerita secara runtut. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki dasar pemahaman membaca yang cukup kuat dalam mengenali struktur dan isi teks narasi.

Meskipun penguasaan pada tingkat dasar tergolong baik, kemampuan pada tingkat inferensial masih menunjukkan variasi. Sebagian siswa mampu menarik kesimpulan dari informasi tersirat, namun sebagian lainnya masih memberikan jawaban yang bersifat singkat dan kurang mendalam. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses penalaran dalam memahami makna implisit belum berkembang secara optimal. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Yuvirawan et al., 2021) yang menyatakan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam menafsirkan pesan tersembunyi dalam teks narasi. (Fauzia et al., 2023) juga menemukan bahwa keterbatasan kosakata dan pemahaman konteks menjadi faktor utama yang memengaruhi kemampuan inferensial siswa.

Pada aspek evaluatif, sebagian siswa belum mampu menyampaikan penilaian yang didukung oleh alasan yang logis dan argumentatif. Jawaban yang diberikan masih didominasi oleh pernyataan sederhana tanpa penjelasan yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis dalam membaca belum berkembang secara merata. Temuan ini selaras dengan penelitian (Sari et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat secara reflektif terhadap isi bacaan. Kemampuan mengevaluasi teks memerlukan latihan yang berkelanjutan melalui kegiatan diskusi dan analisis bacaan.

Pada tingkat apresiatif, jawaban siswa menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok. Sebagian siswa mampu mengaitkan isi cerita dengan pengalaman pribadi serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, sementara sebagian lainnya memberikan tanggapan yang masih bersifat umum. Variasi ini mencerminkan perbedaan latar belakang pengalaman belajar dan tingkat kesadaran siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam teks. Hasil ini sejalan dengan temuan (Nuro'ifah et al., 2025) yang menyatakan bahwa pemahaman unsur intrinsik dan nilai moral dalam cerita dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan proses pembelajaran di kelas.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan temuan (Marzona & Ikhsan, 2019) yang menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menguasai pemahaman literal dibandingkan pemahaman tingkat tinggi. (Ardiyanto et al., 2021) juga menemukan bahwa siswa sekolah dasar masih menghadapi kendala dalam memahami makna mendalam teks narasi. Penelitian (Rianti et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan kemampuan inferensial dan evaluatif siswa. Perbandingan ini memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan membaca tingkat lanjut.

Implikasi hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar perlu diarahkan pada penguatan kemampuan analisis, penilaian, dan refleksi terhadap teks. Guru perlu merancang aktivitas yang mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, memberikan alasan, serta mengaitkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan pertanyaan terbuka, diskusi kelompok, dan tugas menulis reflektif dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis. Pemilihan teks yang relevan dengan pengalaman siswa juga dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka dalam proses membaca.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil. Subjek penelitian hanya berasal dari satu kelas, sehingga hasilnya belum dapat mewakili populasi yang lebih luas. Jenis teks yang digunakan terbatas pada satu teks narasi, sehingga belum menggambarkan kemampuan membaca siswa pada berbagai jenis bacaan. Teknik pengumpulan data hanya menggunakan tes tertulis, sehingga proses berpikir siswa saat membaca belum tergalikan secara mendalam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah subjek yang lebih besar, menggunakan variasi teks yang beragam, serta memadukan metode tes dengan wawancara atau observasi agar diperoleh data yang lebih komprehensif.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI SDN 2 Girijaya dalam memahami teks narasi berada pada kategori baik. Siswa telah mampu memahami informasi tersurat dan menyusun alur cerita dengan cukup baik, terutama pada tingkat pemahaman literal dan reorganisasi. Pada tingkat inferensial, evaluatif, dan apresiatif, kemampuan siswa masih bervariasi, dengan sebagian siswa belum mampu mengembangkan jawaban secara mendalam.

Penerapan soal berbasis Taksonomi Barrett membantu dalam memetakan kemampuan membaca siswa secara sistematis. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pembelajaran membaca yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, menafsirkan isi teks, dan memberikan penilaian terhadap bacaan. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih berorientasi pada penguatan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Keterbatasan penelitian terletak pada jumlah subjek dan penggunaan satu jenis teks. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dan variasi bahan bacaan agar diperoleh gambaran kemampuan membaca pemahaman yang lebih komprehensif.

Referensi

- Ardiyanto, D., Sulistyawati, I., & Yustitia, V. (2021). Problematika Pemahaman Teks Narasi Pada Siswa Kelas 4 SDN Margorejo 1/403 Surabaya. *INVENTA*. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.1.a3606>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Barrett, T. C. (1976). *Taxonomy of Reading Comprehension*. International Reading Association.
- Damayanti, E., Supriusman, S., & Azhar, F. (2024). Indonesian High School Students' Ability in Comprehending Narrative Texts. *International Journal of Educational Best Practices*. <https://doi.org/10.31258/ijebp.v8n1.p140-153>
- Fariyah, E., Chotimah, C., & Tamela, D. (2023). An Analysis of Students' Reading Comprehension in Narrative Text. *Channing: Journal of English Language Education and Literature*. <https://doi.org/10.30599/channing.v8i2.2786>
- Fauzia, Y., Rianti, W., & Asilestari, P. (2023). An Analysis on Students' Reading Comprehension Difficulties in Narrative Text at SMA Muhammadiyah Bangkinang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.115>
- Firdaus, D., Marzona, Y., & Franchisca, S. (2024). An Analysis of Students' Skill in Reading Comprehension Narrative Text through PowerPoint at Eleventh Grade of SMKN 6 Padang. *Ekasakti Educational Scientific Journal*. <https://doi.org/10.60034/eesj.v2i1.14>
- Hafifah, N., & Wiranegara, D. (2023). Enhancing Students' Reading Comprehension Ability on Narrative Text through Storytelling and Jigsaw Technique. *English Edu: Journal of English Teaching and Learning*. <https://doi.org/10.18860/jetl.v2i2.3244>
- Krokou, Z. (2022). Exploring the Relationship between Reading Comprehension and Text Genres in Fifth and Sixth Grade. *Psychology*. <https://doi.org/10.4236/psych.2022.137067>
- Marzona, Y., & Ikhsan, M. (2019). An Analysis of Students' Reading Comprehension in Narrative Text at Second Grade at SMAN 1 Talamau. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*. <https://doi.org/10.36057/jips.v3i1.349>
- Miftafurohim, F., & Rochmiyati, S. (2023). Problematika Pemahaman Teks Narasi Pada Siswa Kelas VI SDN Pleret Lor. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i1.815>
- Nuro'ifah, S., Istiq'faroh, N., Subrata, H., & Purwoko, B. (2025). Profile of Students' Ability to Understand the Intrinsic Elements of Elementary School Class V Stories. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1460>

- Rianti, R., Yuniati, M., Tandiana, S., Muzdalipah, I., & Supriyono, Y. (2024). Improving Students' Reading Comprehension of Narrative Text Through Problem Based Learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.730>
- Sari, G., Santihastuti, A., & Wahjuningsih, E. (2020). Students' Perception on Reading Comprehension Problems in Narrative Text. *Language and Language Teaching*. <https://doi.org/10.24071/llt.v23i2.2211.g1989>
- Septy, A., & Utami, L. (2024). Students' Reading Ability of Narrative Texts. *Journal of Education and Culture*. <https://doi.org/10.58707/jec.v4i3.952>
- Setyawati, G., & Mandarani, V. (2021). Analysis Student's Comprehension in Reading Narrative Text on English Learning at Junior High School. *Academia Open*, 4. <https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.2973>
- Simanjourang, R., Humaira, N., & Tarigan, N. (2024). An Analysis of Students' Reading Comprehension Skills in Understanding Narrative Texts in SMP N 7 Medan. *ELT (English Language Teaching Prima Journal)*. <https://doi.org/10.34012/elt.v6i1.5381>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yuvirawan, M., Listia, R., & Amelia, R. (2021). *Students' Problems in Reading Narrative Text BT - Proceedings of the 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.013>